



**UPAYA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN BACA AL-QUR'AN
PADA ANAK-ANAK DI DESA PARSOMBAHAN KECAMATAN
LUBUK BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (SPd.I) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

BAHRIN ARZAK HASIBUAN

NIM. 10 310 0046

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2014



**UPAYA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN BACA AL-QUR'AN
PADA ANAK-ANAK DI DESA PARSOMBAHAN KECAMATAN
LUBUK BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (SPd.I) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

BAHRIN ARZAK HASIBUAN

NIM. 10 310 0046

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2014



**UPAYA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN BACA AL- QUR'AN
PADA ANAK-ANAK DI DESA PARSOMBAHAN KECAMATAN
LUBUKBARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

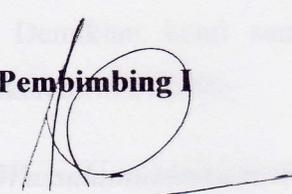
***Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (SPd.I) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam***

Oleh:

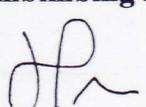
Bahrin Arzak Hasibuan

NIM. 10 310 0046

Pembimbing I


Anhar, M. A.
NIP. 19711214 199803 1 002

Pembimbing II


Hasiyah, M. Ag
NIP.19780323 200801 2 016



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2014

Hal: Munaqosyah
a.n. **Bahrin Arzak Hasibuan**

Padangsidempuan, 06 Mei 2014
Kepada:
Dekan Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

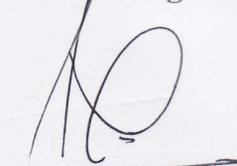
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Bahrin Arzak Hasibuan** yang berjudul **Upaya Masyarakat dalam Meningkatkan Baca al-Qur'an pada Anak-anak di Desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

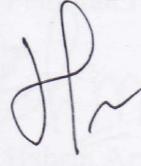
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Anhar, M. A.
NIP. 19711214 199803 1 002

Pembimbing II



Hasiah, M. Ag
NIP. 19780323 200801 2 016

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BHRIN ARZAK HASIBUAN
NIM : 10 310 0046
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : **Upaya Masyarakat dalam Meningkatkan Baca al-Qur'an Pada Anak-anak di Desa Parsombahan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 Mei 2014

Pembuat Pernyataan,



Bahrin Arzak Hasibuan
Bahrin Arzak Hasibuan
NIM. 10 310 0046

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : BHRIN ARZAK HASIBUAN
NIM : 10 310 0046
Judul Skripsi : UPAYA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
BACA AL-QUR'AN PADA ANAK-ANAK DI DESA
PARSOMBAHAN KECAMATAN LUBUK BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua,



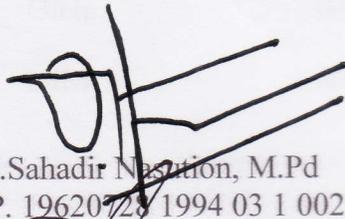
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 1994 03 1 002

Sekretaris,

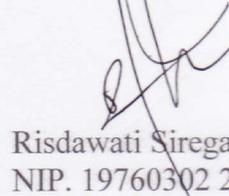


Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19760302 200312 2 001

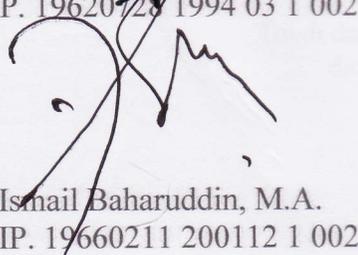
Anggota,



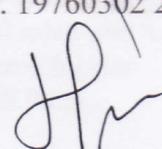
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 1994 03 1 002



Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19760302 200312 2 001



H. Ismail Baharuddin, M.A.
NIP. 19660211 200112 1 002



Hasiah, M.Ag.
NIP. 19780323 200801 2 016

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 19 Mei 2014
Pukul : 09.00 s.d 12.00 WIB.
Hasil/ Nilai : 80, 12 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 54
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **UPAYA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
BACA AL-QUR'AN PADA ANAK-ANAK DI DESA
PARSOMBAHAN KECAMATAN LUBUK BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS.**

Oleh : **BAHRIN ARZAK HASIBUAN**

NIM : **10 310 0046**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



Padangsidimpuan, 06 Mei 2014

Dekan

Hj. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Nama : Bahrin Arzak Hasibuan
NIM : 10 310 0046
Judul : Upaya Masyarakat dalam Meningkatkan Baca al-Qur'an Pada Anak-anak di Desa Parsombahan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
Tahun : 2014

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an anak di desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya masyarakat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada anak-anak di Desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumun.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala atau kejadian-kejadian yang terjadi secara apa adanya. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Selanjutnya, analisis datanya dilakukan dengan cara reduksi data, kategorisasi, sintesisasi dan menyusun hipotesis kerja.

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini maka diperoleh hasil: ada beberapa upaya yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada anak-anak di Desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu mendirikan madrasah, menyediakan sarana dan prasarana pendukung, memberikan ganjaran atau *reward* kepada anak baik berupa penghormatan, hadiah maupun penghargaan dan mengadakan kegiatan-kegiatan perlombaan seperti lomba baca al-Qur'an dan tadarusan pada bulan suci Ramadhan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an pada anak. Masyarakat juga melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung terhadap peningkatan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini., shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang menyampaikan risalahnya kepada manusia dengan segenap pengorbanan.

Penyusunan skripsi ini berlatar belakang pada tuntunan kuliah dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan binaan dari berbagai pihak langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasis sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Bapak Anhar, M.A. selaku pembimbing I dan ibu Hasiyah M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan beserta staf-stafnya yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian. Demikian juga dalam pelaksanaan studi di IAIN Padangsidimpuan.

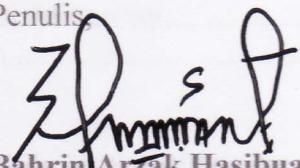
3. Bapak/ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril dan juga kemudahan dalam pelaksanaan studi di IAIN Padangsidimpuan.
4. Ayahanda dan Ibunda tercinta (H. Syekh Zubeir Hasibuan dan Hj. Masriati Lubis) yang telah bersusah payah memberikan dukungan moral dan material kepada penulis. Tetes air mata dan keringat dan do'a ayahanda dan ibunda tidak akan terlupakan.
5. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan di IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan kekurangan, karena itu penulis berlapang dada menerima saran dan kritik membangun dari semua pihak guna penyempurnaannya. Semoga segala keterbatasan dan kekurangan yang ditemui di dalam skripsi ini, tidak mengurangi maksud dan tujuan awal penyusunannya.

Semoga Allah swt senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin!

Padangsidimpuan, 06 Mei 2014

Penulis


Bahrin Arzak Hasibuan
 NIM. 10 310 0046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSYAH.....	v
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Batasan Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7

BAB II: KAJIAN TEORI

A. Masyarakat dan Pembangunan Kehidupan Beragama.....	8
1. Pengertian Masyarakat.....	8
2. Pembangunan Kehidupan Beragama dalam Masyarakat.....	10
B. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur`an pada Anak-Anak.....	13
1. Pengertian dan Sejarah Turunnya Al-Qur`an.....	13
2. Al-Qur`an Sebagai Pedoman Hidup.....	18
3. Urgensi Membaca dan Mempelajari Al-Qur`an.....	19
4. Pembelajaran Membaca Al-Qur`an.....	21

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data.....	35
F. Teknik Menguji Keabsahan Data.....	36

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah berdirinya desa Parsombahan.....	38
2. Keadaan geografis.....	39
3. Keadaan penduduk dan mata pencaharian	40
4. Agama dan pendidikan.....	41
B. Temuan Khusus	
1. Pendirian Madrasah dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur`an pada Anak-anak.....	43
2. Penyedia Sarana dan Prasarana Pendukung dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur`an pada Anak-anak.....	48
3. Pemberian Reward Terhadap Anak-anak.....	55
4. Kegiatan-Kegiatan Pendukung dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur`an pada Anak-anak.....	59
5. Kendala yang dihadapi Anak-anak dalam membaca al-Qur`an	62

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-saran	66

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kitab suci yang memuat wahyu (firman) Allah SWT, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul-Nya secara berangsur - angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, Yang terdiri dari 30 juz dan 114 surat dan 6.236 ayat, 77,934 kata, 323.671 huruf. Diturunkan sejak tanggal 17 Ramadahan sewaktu beliau berada di gua Hira, dan berakhir pada tanggal 09 Dzulhijjah, hari Jum'at tahun ke 63 dari kelahiran Nabi, sewaktu beliau sedang wukuf menunaikan ibadah haji di padang Arafah. Sebagai pedoman bagi manusia dalam kehidupannya untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan di akhirat.¹

Membaca dan menyimak bacaan al-Qur'an telah dilakukan sejak wahyu diturunkan kepada nabi Muhammad dan beliau orang pertama yang membacanya, kemudian diikuti dan diajarkan kepada para sahabat. Sahabat yang berdatangan bukan satu saja, akan tetapi dari berbagai suku dan karakter yang berbeda.

Membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan yang paling utama yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan membaca bacaan yang lain. Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena al-Qur'an diturunkan

¹Sahilun A. Nasir, *Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Al- Ikhlas,1984.). hlm. 101

memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Alqur'an.²

Orang yang membaca al-Qur'an adalah manusia terbaik dan paling utama. Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (al-Qur'an) mendapat satu kebaikan dan satu kebaikan itu dilipat gandakan menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak berkata *alif lam mim* satu huruf akan tetapi *alif* satu huruf, *lam* satu huruf, dan *mim* satu huruf.

Adapun keutamaan membaca al-Qur'an sebagai berikut:

1. Menjadi keluarga Allah dan Pilihan-Nya
2. Orang yang mahir membaca al-Qur'an tingkatannya bersama para malaikat
3. Al-Qur'an sebagai hidangan Allah barang siapa yang memasukinya, maka dia akan aman.
4. Rumah yang dibacakan al-Qur'an terpancar sinar hingga kependuduk langit
5. Membaca al-Qur'an akan menjadikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan.
6. Membaca al-Qur'an penerang bagi hati.
7. Rumah dibacakan al-Qur'an dihadiri para malaikat dan menjadi leluasa bagi penghuninya.
8. Al-Qur'an memberi syafaat kepada pembacanya.³

²Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta:Sinar Grafika Offest,2008). hlm. 59

³*Ibid.*, hlm. 65

Melihat banyaknya keutamaan membaca al-Qur'an sebaiknya seorang muslim tidak meninggalkan al-Qur'an walaupun sedikit menurut kadar kemampuannya dalam waktu sehari semalam.

Membaca al-Qur'an merupakan kebiasaan yang dilaksanakan oleh masyarakat Parsombahan utamanya pada malam hari, banyak anak-anak di desa tersebut belajar membaca al-Qur'an yang dilaksanakan di dalam rumah dimulai setelah shalat Maghrib dan selesai setelah shalat Isya. Anak-anak belajar secara halaqoh atau lingkaran, dalam proses belajar membaca al-Qur'an anak-anak diajari oleh dua guru yaitu bapak Abdullah Ali Umar dan istrinya, setiap anak menunggu giliran untuk diajari dan anak yang sudah khatam mengajari yang belum mampu membaca al-Qur'an. Selain baca al-Qur'an anak-anak juga diajari ilmu tajwid yang dilaksanakan pada malam Selasa, pada malam tersebut anak-anak disuruh membawa buku tulis dan pulpen untuk mencatat pelajaran tentang ilmu tajwid. Disamping itu, guru mengaji juga menggunakan sarana yang disediakan masyarakat.

Dengan beberapa upaya yang dilaksanakan masyarakat dalam meningkatkan baca al-Qur'an, anak-anak di desa Parsombahan merasa termotivasi dan semakin mudah untuk belajar baca al-Qur'an karena masyarakat telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

Dalam meningkatkan baca al-Qur'an pada anak-anak masyarakat menyediakan sarana dan prasarana, misalnya, menyediakan tempat yang nyaman, menyediakan papan tulis, spidol dan sebagainya. Tidak hanya itu, masyarakat

memiliki upaya tersendiri agar anak-anak semakin termotivasi untuk membaca al-Qur'an. Adapun upaya yang dilaksanakannya adalah: menyediakan Madrasah, memberikan ganjaran (reward) dan sanksi ringan kepada anak-anak, mengadakan perlombaan mengenai baca al-Qur'an pada anak-anak. Itu semua membuktikan bahwa masyarakat Parsombahan peduli terhadap anak-anak mereka utamanya dalam pendidikan keagamaan.

Melihat upaya yang dilakukan oleh Masyarakat Parsombahan, maka penulis tertarik untuk melihat lebih jauh mengenai upaya yang dilakukan masyarakat Parsombahan terhadap anak-anak mereka. Selanjutnya, menuangkannya dalam laporan penelitian skripsi dengan judul: **Upaya Masyarakat dalam Meningkatkan Baca al-Qur'an Pada Anak-Anak di Desa Parsombahan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan mendirikan madrasah berdampak terhadap kemampuan baca al-Qur'an pada anak-anak di desa parsombahan?
2. Apakah terdapat sarana dan prasarana yang disediakan masyarakat dalam meningkatkan baca al-Qur'an pada anak-anak di desa parsombahan?
3. Apakah ganjaran (reward) yang diberikan masyarakat dalam meningkatkan baca al-Qur'an pada anak-anak di desa Parsombahan?

4. Apakah berbagai kegiatan perlombaan masyarakat dapat meningkatkan baca al-Qur'an pada anak-anak di desa Parsombahan?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui apakah dengan mendirikan madrasah berdampak terhadap kemampuan baca al-Qur'an pada anak-anak di desa Parsombahan.
2. Untuk mengetahui apa saja sarana dan prasarana yang disediakan masyarakat dalam meningkatkan baca al-Qur'an pada anak-anak di desa Parsombahan.
3. Untuk mengetahui apa saja ganjaran (reward) yang diberikan masyarakat dalam meningkatkan baca al-Qur'an pada anak-anak di desa Parsombahan.
4. Untuk mengetahui berbagai kegiatan perlombaan yang dibentuk masyarakat dalam meningkatkan baca al-Qur'an pada anak-anak di desa Parsombahan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna sebagai:

1. Salah satu komponen dalam persyaratan memperoleh Sarjana Pendidikan Islam pada IAIN Padangsidimpuan
2. Bahan kajian bagi peneliti lain yang membahas topik yang sama
3. Sebagai bahan masukan bagi guru mengaji dan pemangku masyarakat dalam meningkatkan baca al-Qur'an pada anak-anak.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam penulisan skripsi ini, maka penulis akan membatasi masalah sebagai berikut:

1. Upaya merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁴
2. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Masyarakat yang dimaksud disini adalah orang tua, dan alim ulama.⁵
3. Baca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan lisan atau dengan hati.⁶
4. Al-Qur`an adalah firman Allah atau kalam Allah, bukan perkataan malaikat Zibril (dia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi (beliau hanya menerima wahyu al-Qur`an dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya.⁷
5. Anak-anak adalah manusia yang berkembang yang dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yakni kira-kira usia dua tahun sampai anak matang secara seksual, kira-kira tiga belas tahun untuk wanita dan empat belas tahun untuk anak-anak.⁸

⁴Hasan Alwi dan Dendi Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 1250

⁵Abu Ahmadi, *Ilm Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 225

⁶Hasan Alwi dan Dendi Sugono, *Op., Cit.*, hlm. 83

⁷Abdul Majid Khon, *Op., Cit.*, hlm. 56

⁸Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2002), 108.

Adapun anak-anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berumur mulai dari 9-12 tahun.

F. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan masalah penelitian, inti pokok inti proposal ini adalah upaya masyarakat dalam meningkatkan baca al-Qur`an terhadap anak-anak di Desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, maka penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I: merupakan pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: merupakan kajian teori yang meliputi: Masyarakat dalam pembangunan kehidupan beragama, pengertian masyarakat, pembangunan kehidupan beragama dalam Masyarakat, peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada anak-anak: pengertian dan sejarah turunnya al-Qur'an, al-Qur'an sebagai pedoman hidup, urgensi membaca dan mempelajari al-Qur'an, dan pembelajaran membaca al-Qur'an

BAB III: merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data analisis data, dan tehnik pengujian keabsahan data.

BAB IV: merupakan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Masyarakat Dan Pembangunan Kehidupan Beragama

1. Pengertian Masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial yang diciptakan Allah SWT. Dengan berbagai macam suku, bangsa dan golongan. Seorang manusia membutuhkan manusia lain, karena ia tidak bisa melangsungkan hidup dengan sendirinya. Maka ia akan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain sehingga tercipta menjadi suatu golongan yang disebut dengan masyarakat. Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan suatu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama.

Mengenai defenisi masyarakat, para ahli mengemukakan sebagai berikut:

- a. R. Linton mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka ini dapat mengorganisasikan dirinya tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.
- b. M.J. Herskovits mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikut satu cara hidup tertentu.

- c. Sedangkan J.L Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil.¹

Masyarakat merupakan perwujudan kehidupan karena di dalam masyarakat berlangsung kehidupan sosial, proses antar hubungan dan interaksi. Dalam konteks pendidikan, lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dan sekolah yang akan membentuk kebiasaan, pengetahuan minat dan sikap, kesusilaan, kemasyarakatan dan keagamaan anak. Di masyarakatlah anak melakukan pergaulan yang berlangsung secara informal baik dari pada tokoh masyarakat, pejabat atau pengusaha para pemimpin agama dan sebagainya.²

Dengan demikian, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup di suatu daerah tertentu yang mempunyai kebiasaan (adat), dan norma-norma hukum, sikap dan peraturan-peraturan tertentu yang hidup dalam satu kesatuan. Setiap anggota masyarakat diwajibkan untuk mematuhi norma dan peraturan-peraturan tersebut.

¹ Abu Ahmadi, *Ilm Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 225-226

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 117

2. Pembangunan Kehidupan Beragama Dalam Masyarakat

Orang yang berasumsi bahwa agama merupakan beban bagi masyarakat dan membelenggu kebebasan seseorang untuk beraktivitas adalah kesalahan besar bagi hidupnya. Padahal agama penuh kebajikan dan merupakan sarana untuk menciptakan suatu kemuliaan yang lebih terorganisasi, mudah menyesuaikan dengan perundang-undangan yang menitik-beratkan pada kemaslahatan umum dan menganjurkan kepada pemeluknya untuk mempraktikkannya. Kriteria yang harus dimiliki orang yang beragama dalam kehidupan bermasyarakat adalah saling bantu membantu dalam menempatkan kalimat yang hak pada tempat yang tinggi, selalu berpijak pada keputusan final masyarakat, dan menjaga kemaslahatan umum.

Menurut Islam, individu merupakan anggota pokok dalam struktur masyarakat, tiada dinding pemisah antara individu dengan kelompok atau masyarakat. Dengan demikian ada kemaslahatan individu dengan masyarakat. Islam bukan hanya agama spiritual atau mengurus masalah-masalah akidah saja, melainkan juga agama yang bisa memberikan inspirasi pada pemeluknya untuk menyusun konsep tentang kenegaraan, pedoman berperilaku yang luhur sebagai titian mengarungi kehidupan dan sebagai undang-undang dalam bermasyarakat.

Masyarakat Islami adalah struktur masyarakat yang masing-masing individunya punya rasa tanggung jawab, saling mengasihi dan tolong-

menolong. Umat Islam harus selalu memperhatikan peringatan al-Qur`an bahwa umat Islam adalah umat yang bersatu, dan sesama orang yang beriman adalah saudara. Seorang mukmin dengan mukmin lainnya seperti bangunan, sebagiannya menguatkan sebagian yang lain, perumpamaan orang mukmin dalam cinta, kasih dan sayang bagaikan satu badan, bila sakit diantara salah satu anggota badan maka menjalarlah sakitnya itu ke seluruh tubuh hingga tak bisa tidur dan demam. Kebersamaan dalam membangun masyarakat adalah rahmat, sedangkan perpecahan merupakan malapetaka, dan campur tangan Allah diberikan kepada kelompok yang menjunjung tinggi kebersamaan.

Dalam membangun struktur masyarakat harus dilandasi dengan cinta kasih sesama warganya, karena jalinan cinta kasih adalah sebagian dari iman. Masyarakat yang berlandaskan iman adalah benteng suatu negara baik di kala dilanda perang maupun dalam keadaan damai.

Prinsip-prinsip hukum Islam menghendaki orang-orang Islam bersaudara, umat yang bersatu, serta suka dan duka ditanggung bersama. Umat Islam dalam membangun kekuatan, kejayaan dan kemuliaan hidupnya harus berpijak pada al-Qur`an yang telah menetapkan umat Islam berada dalam satu barisan dan mengajak konsisten dalam suatu kesepakatan dalam bidang politik, hukum, perundang-undangan, ekonomi, sosial, pendidikan dan

pengajaran, menanamkan persatuan yang kokoh dan proporsional serta berdiri kokoh di bawah panji-panji al-Qur`an.³

Al-Qur`an mendukung prinsip kesatuan umat, melarang perpecahan dan perselisihan, memperingatkan pemeluknya agar waspada akan terjadinya perpecahan dan adanya campur tangan pihak lain yang tidak menginginkan adanya persatuan umat Islam. Disamping itu juga umat Islam harus menghindari hal-hal yang dianggap bisa menimbulkan perpecahan serta menghalangi lajunya persatuan dan kesatuan umat Islam dalam bidang politik dan ekonomi, harus mengesampingkan masalah keanekaragaman asal daerah dan kebangsaan, namun menjunjung tinggi kemaslahatan yang bisa membawa umat Islam berada pada derajat dan martabat yang tinggi dan disegani umat lain.

Tujuan puncak dari hukum Islam dalam membangun masyarakat secara umum adalah untuk merealisasikan kebenaran, mencampakkan kebatilan, menghapus kezaliman, mengentaskan kemiskinan, berjuang di jalan Allah dan menjunjung tinggi kalimat tauhid, juga memperjelas kesamaan antara hak dan kewajiban di kalangan umat Islam, memperkuat ikatan tali perdamaian dan saling kasih antar bangsa di dunia. Akhlak yang berlandaskan Islam adalah selalu menegakkan cinta kebajikan, kasih sayang dan bisa melakukan aktivitas yang bisa dinikmati manfaatnya oleh masyarakat luas.

³Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Qur`an dan Paradigma Peradaban*, (Yogyakarta: Dinamika, 1996), hlm. 185.

Juga menjauhkan diri dari tindakan kejahatan, kezaliman, pertikaian serta menumbuhkan semangat kerja sama.⁴

Berdasarkan uraian di atas, agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Kehadiran agama bukanlah menjadi suatu beban bagi masyarakat tetapi justru dengan adanya agama maka masyarakat akan terbimbing ke jalan yang lebih baik. Salah satunya adalah ajaran Islam yang menganjurkan manusia untuk saling mangasihi, tolong menolong, dan kerja sama di dalam masyarakat.

B. Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur`an pada Anak-Anak

1. Pengertian dan Sejarah Turunnya al-Quran

Al-Qur`an secara etimologi diambil dari kata *qara`a-yaqra`u-qiraa`atan-waqur`anan* yang berarti sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca al-Qur`an tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Oleh karena itu, al-Qur`an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, difahami, dihayati dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan. Sedangkan secara terminologi, al-Qur`an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada Nabi dan Rasul, yaitu Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Zibril yang tertulis pada mushab yang diriwalkan kepada

⁴*Ibid.*, hlm 163

kita secara mutawatir dinilai ibadah bagi yang membacanya, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.⁵

Menurut Ibnu Atiyah al-Qur'an adalah merupakan firman Allah, Dzat yang maha mengetahui yang diliputi oleh pengetahuannya yang memiliki keserasian anantara ayat yang satu dengan yang lain, dan memiliki keserasian makna pula.⁶

Sementara menurut ulama ulumul Qur'an, al-Qur'am ialah Kitab suci ummat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk menjadipedoman hidup bagi manusia. Dan menjadi disiplin ilmu bagi ummat islam⁷

Al-Qur`an adalah seperti yang disabdakan oleh Rasulullah sendiri dalam suatu wasiat yang diriwayatkan oleh Ali bin Abi Thalib yang artinya: wajib kamu berpegang teguh kepada kitab Allah di dalamnya mengandung berita tentang apa yang sebelummu dan kabar tentang apa sesudahmu, ia merupakan hukum tentang apa yang terjadi di kalanganmu. Dia adalah pemisah antara yang benar dan bathil bukan olok-olok. Barangsiapa yang mengikuti petunjuk yang lain dari petunjuknya ia akan disesatkan Allah, dan barangsiapa yang berdakwah kepadanya ia akan mendapat petunjuk ke jalan yang lurus.⁸

⁵Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta:Sinar Grafika Offest, 2008), hlm. 1-2

⁶Rosihan Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) . hlm. 34

⁷Ahmad Syahdali, *Ulumul AQur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000),hlm. 11

⁸M. Yusuf Musa, *Al-Qur'an dan Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hlm. 2

Al-Qur`an karim merupakan syari`at yang universal, inti agama Islam dan dasar agama. Mengetahui al-Qur`an, akan berfungsi menjelaskan argumentasi dalam menyimpulkan beberapa hukum dan menjelaskan pada pihak yang pro atau kontra, menjelaskan sah atau tidaknya ibadah atau shalat.⁹

Oleh karena itu, al-Qur`an adalah kitab dakwah yang ditujukan kepada umat manusia tanpa melihat akal dan kemampuan berfikir, maka ajarannya ada yang ditujukan kepada hati agar ia menerima diri untuk mempelajarinya, dan ditujukan kepada akal agar ia tunduk kepada logika dan bukti.

Dengan demikian, al-Qur`an merupakan pedoman hidup bagi seorang muslim yang akan membawanya ke jalan yang lurus dan menjauhkannya dari hal-hal yang dilarang agama. Mengikuti petunjuk al-Qur`an berarti patuh terhadap Allah dan melawannya berarti ingkar terhadap Allah SWT. Disamping itu al-Qur`an memberikan penjelasan dan peringatan terhadap manusia agar selalu berbuat baik dalam menjalani kehidupan.

Allah SWT. menurunkan al-Qur`an kepada Nabi Muhammad SAW. untuk menunjuki umat manusia. Turunnya Al-Qur`an itu merupakan berita yang menakjubkan, dikumandangkan di tempatnya di muka bumi dan langit.

⁹Wahbah Zuhaili, *Al-Qur`an Paradigma Hukum dan Peradaban*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm. 1

Dengan risalah baru ini maka umat Muhammad menjadi yang sebaik-baik umat yang dilahirkan di tengah manusia yang banyak.¹⁰

Al-Qur`an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW pada malam laylat al-Qadr 17 Ramadhan pada usia 40 tahun bertepatan 6 Agustus 610 M. sebagaimana firman Allah SWT. di dalam Q. S. al-Baqarah [2]: 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ

Artinya:

“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).”

Wahyu yang pertama kali diterima Nabi Muhammad SAW adalah Q.S: al-`Alaq:1-5 pada waktu Nabi bersembunyi di Gua Hira untuk beribadah.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ

﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

¹⁰Mana`ul Quthan, *Pembahasan Ilmu Al-Qur`an*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 112

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Sedangkan surat terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah Q.S al-Maidah: 3. Ayat ini turun pada saat beliau sedang wukuf di Padang Arafah melaksanakan haji wada` pada tanggal 9 Dzulhijjah tahun ke 10 H atau 7 Maret 632 M. Sebagaimana terlampir dalam Q. S. al-Maidah: 3

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya:

“Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu.”

Berdasarkan uraian di atas, al-Qur`an diturunkan berangsur-angsur dan terpisah-pisah sesuai dengan kondisi objektif risalah Rasulullah SAW. Turunnya al-Qur`an dalam dua keadaan tersebut mendatangkan keheranan dan penentangan dari kaum musyrik. Mereka menduga bahwa apabila al-Qur`an datang dari Allah SWT. niscaya diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. hanya satu kali turun.

2. Al-Qur`an Sebagai Pedoman Hidup

Al-Qur`an merupakan sumber otentik pertama dijadikan pedoman bagi pembentukan hukum syari`at Islam. Al-Qur`an wahyu Ilahi yang benar dan abadi diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang isinya tidak mempersempit peraturan-peraturan yang wajib dilaksanakan manusia dalam pergaulan sehari-hari dan menitik beratkan pada manusia untuk berpegang teguh pada hukum yang berkaitan dengan akidah, akhlak dan ibadah, agar manusia mempunyai kepribadian mukmin sempurna dan mendidik umat manusia dengan pendidikan terhormat sehingga sesuai dengan predikat yang diberikan Allah kepada umat Islam sebagai umat terbaik dan menjadi suri tauladan bagi segenap umat manusia.

Syariat al-Qur`an banyak bersinggungan dengan bidang ekonomi, sosial, politik, hukum, sanksi pelanggaran, mengatur pokok-pokok hubungan masyarakat yang dilandasi azas dan esensi kebenaran, keadilan, keseimbangan, kebebasan dan kemajuan peradaban. Juga meluruskan setiap munculnya perselisihan, menganjurkan membentuk forum sebagai wadah permusyawaratan dalam membicarakan masalah sosial, politik dan negara. Di samping itu, al-Qur`an juga membangun hubungan sesama umat manusia atas dasar kemaslahatan yang berimbang antara kemaslahatan pribadi dan umum, dan diikat dengan peribadatan dan budi pekerti yang utama serta menghantarkan manusia meraih cita-cita dan tujuan yang diinginkan baik dalam bidang ilmu pengetahuan, politik, pendidikan dan pengajaran.

Al-Qur`an sebagai pedoman hidup memuat tiga hukum:¹¹

1. Hukum yang berkaitan dengan akidah, yaitu hukum yang berhubungan dengan kewajiban manusia untuk berakidah (percaya) kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, para rasul dan hari akhir.
2. Hukum yang berkaitan dengan budi pekerti (akhlak), yaitu hukum yang berhubungan dengan kewajiban manusia untuk memperindah diri dengan perbuatan yang utama seperti jujur dan dermawan, dan mengosongkan diri dari perbuatan yang hina-dina seperti dusta dan kikir.
3. Hukum yang berkaitan dengan amal perbuatan, yaitu hukum yang berhubungan dengan perilaku manusia berupa ucapan, tingkah laku, akad, membelanjakan harta dan sebagainya.

Dari beberapa uraian di atas, jelas bahwa al-Qur`an merupakan pedoman hidup yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia. Hal ini tidak akan mengurangi eksistensi akidah dan ibadah, juga tidak mengurangi akhlak dan perbuatan-perbuatan utama seseorang. Ketiga hubungan ini memuat unsur-unsur kehidupan manusia secara khusus dan umum.

3. Urgensi Membaca dan Mempelajari al-Qur`an

Al-Qur`an turun berhubungan dengan nama-nama Allah dan sifat-sifatnya yang sempurna. Al-Qur`an adalah sebaik-baik pemberitaan dan

¹¹Wahbah Az-Zuhaili, *Op., Cit.*, hlm. 44-45

sebenar-benar pemberi informasi. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q. S. az-Zukhruf [43]: 4:

وَإِنَّهُ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلِيَّ حَكِيمٌ ﴿٤﴾

Artinya:

“Dan Sesungguhnya Al Quran itu dalam Induk Al kitab (Lauh Mahfuzh) di sisi Kami, adalah benar-benar Tinggi (nilainya) dan Amat banyak mengandung hikmah.”

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT. telah memberikan sifat terhadap al-Qur`an sebagai kitab yang perkasa, diberkati, jelas, agung, mulia dan terpuji. Bagi ahli al-Qur`an ada keutamaan, nikmat dan kabar gembira. Sifat-sifat yang tinggi ini merupakan sifat yang melimpah dari al-Qur`an terhadap segala yang ada di sekitarnya melintasi waktu dan tempat. al-Qur`an memberikan kepada mereka seukuran apa yang mereka berikan pula terhadap kitab Allah, dilihat dari kebenaran, keikhlasan, dan kebaikan hubungan dengan al-Qur`an.

Mempelajari dan mengajarkan al-Qur`an merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin. Dalam mengajarkannya hendaknya dilakukan dengan baik agar anak bisa membaca dengan lancar dan fasih. Belajar al-

Qur`an hendaklah mulai sejak kecil, sebaiknya semenjak berumur 5 sampai 6 tahun, sebab umur 7 tahun sudah disuruh melaksanakan ibadah shalat.¹²

Rasulullah SAW. memberitahukan bagi ahli al-Qur`an tempat dan keberadaan mereka, Beliau mengirim mereka ke sejumlah negeri. Ketika Rasulullah mau mengutus sahabat-sahabat tersebut ia menyuruh mereka membaca al-Qur`an. Rasul SAW. Mengangkat orang yang paling ahli menjadi pemimpin dan imam adalah orang yang paling ahli dalam membaca al-Qur`an.¹³

Di samping itu, al-Qur`an adalah kalam Allah. Dia merupakan asas agama Islam dan bagian dari kewajiban umat untuk menyebarkan ilmunya antara sesama kaum muslimin dan sejangat manusia. Hal itu merupakan bagian dari pendekatan yang terbaik kepada Allah SWT. Seperti inilah yang dilakukan Nabi SAW. dalam kesehariannya, beliau mempelajari al-Qur`an dari Jibril as. lalu mengajarkannya kepada para sahabat besar dan kecil, yang tinggal di kota maupun dusun, laki-laki maupun wanita.

4. Pembelajaran Membaca al-Qur`an

Dalam meningkatkan hasil belajar baca al-Qur`an, maka pembelajaran itu dapat dilaksanakan dengan berbagai strategi. Strategi pelaksanaan tidak akan efektif apabila tidak disertai dengan metode-metode

¹²M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur`an*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 33

¹³Ahmad Zuhri, *Studi Al-Qur`an dan Tafsir, Sebuah Kerangka Awal*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 76

pada saat menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar. Pendidik harus bisa memilih strategi pembelajaran secara bijaksana. Cara seorang pendidik dengan anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Pendidik yang menganggap anak didiknya sebagai pribadi yang berbeda dengan peserta didik yang lainnya akan membawa dampak yang kurang baik terhadap peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik harus benar-benar mampu memilih strategi yang sesuai dengan peserta didiknya.

Strategi dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur`an dapat dipilih oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Pemilihan strategi ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Adapun metode-metode dalam pembelajaran al-Qur`an adalah strategi Sas, Iqro`, al-Barqi dan al-Banjari.

1. Metode Sas

Metode ini berangkat dari teori pendekatan struktural, dimana manusia itu mula-mula mengindra secara structural serta utuh, kemudian baru beranjak pada penginderaan bagian-bagian pokok. Dari bagian-bagian tersebut dapat dirangkai menjadi kembali dan dapat dimunculkan dalam berbagai konteks.

Buku bimbingan membaca al-Qur`an yang diterbitkan Departemen Agama didesain dengan pendekatan *Structural Analistik Sintesis*. Materi dalam buku tersebut dipersiapkan untuk anak SD murid

kelas IV. Penyajian buku tersebut dibagi ke dalam 12 unit pelajaran, yang dipersiapkan untuk 20 kali tatap muka, dengan alokasi waktu 90 menit setiap pertemuan. Setelah menyelesaikan buku tersebut, murid diharapkan mampu membaca al-Qur`an meskipun belum terikat oleh aturan-aturan tajwid.¹⁴

Jenis-jenis kemampuan membaca al-Qur`an anak-anak diharapkan mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik, dari yang belum bisa membaca menjadi bisa membaca, dari yang belum bisa merangkainya menjadi bisa, dari yang tidak bisa mengucapkan makhraj huruf menjadi fasih dalam mengucapkannya dan dari yang belum bisa bertajwid tingkat kemahirannya makin bertambah. Adapun yang menjadi kelebihan metode Sas adalah sebagai berikut:

- a. Lebih mudah mengajarkan dengan sistem klasikal karena desain pengajarannya memang untuk klasikal.
- b. Murid terbiasa mengucapkan dan mendengarkan kalimat *thayyibah*, hal ini dimungkinkan karena di dalam buku pelajaran tersebut contoh-contoh yang digunakan adalah kalimat *thayyibah*.
- c. Dalam situasi yang terkondisi dengan mengucapkan dan mendengarkan kalimat *thayyibah* tersebut, member kemungkinan

¹⁴M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, (Jakarta: Irsyad Baitus Salam, 1996), hlm. 82

terinternalisasinya nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kalimat *thayyibah* tersebut.

- d. Selain mengenal huruf perhuruf, murid juga terbiasa dengan huruf sambung, hal ini disebabkan karena di dalam buku tersebut yang pertama kali diperkenalkan kepada murid adalah kalimat yang tertulis dalam huruf Arab yang tersambung.
- e. Semangat murid tinggi saat diajar dengan menggunakan alat peraga.
- f. Lembar latihan diambil dari kata-kata yang sudah sering didengar murid dan langsung dikenalkan, artinya yang dapat menambah ilmu pengetahuan anak.¹⁵

Sedangkan yang menjadi kelemahan metode Sas adalah:

- a. Kurangnya alat peraga, hal ini sangat mengganggu dalam prose belajar belajar.
- b. Cara penyajian bahan yang monoton dan didominasi kegiatan membaca tentu sangat membosankan
- c. Untuk menghafal huruf-huruf yang dikenalkan kepada murid, buku tersebut tidak dilengkapi dengan contoh-contoh yang bervariasi, sehingga guru harus membuat dan mencari contoh-contoh yang lain. Keadaan yang demikian tentu menyita waktu dan juga menambah beban guru.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 82-83

- d. Kata lembaga yang digunakan dalam bahasa Arab tidak mudah dimengerti oleh murid.
- e. Pengenalan huruf, langsung dimulai dengan huruf sambung.¹⁶

2. Metode Iqra`

Metode iqra` adalah metode yang menekankan langsung pada latihan-latihan membaca anak didik yang dimulai dari tahap demi tahap yang sederhana sampai pada tahap yang lebih baik nanti, buku iqra` ini terdiri dari 6 jilid dan metode iqra` bisa digunakan dalam segala umur dari TKA sampai perguruan tinggi. Metode ini ditemukan oleh As.ad Human, yakni suatu metode yang diharapkan sebagai panduan bagi siswa, dapat belajar sendiri huruf demi huruf atau kata demi kata dan merangkainya menjadi ayat-ayat al-Qur`an. Prinsip dan sifat dari metode iqra` ini terdiri dari empat macam tingkat pengenalan, yaitu:

- a. *Tariqot assautiyah* (penguasaan/pengenalan bunyi)
- b. *Tariqot attadrij* (pengenalan dari yang mudah ke yang sulit)
- c. *Tariqot muqoranah* (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki muqoranah yang sama)
- d. *Tariqot latifatil athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan)

Sedangkan sifat metode iqra` adalah bacaan langsung tidak dieja, yakni tidak diperkenalkan huruf-huruf hijaiyah tetapi anak didik langsung

¹⁶Muhadjir Sultan, *Buku Belajar Mengaji al-Barqi 8 Jam*, (Surabaya: Pena Suci, 1999), hlm.

membaca buku iqra`, di dalam metode iqra` siswa dituntut aktif bukan guru.

Metode iqra` diajarkan dengan cara berikut:

- a. Guru harus mengetahui kemampuan anak didik mulai jilid berapa, untuk itu anak didik terlebih dahulu dites dengan lembaran penjajagan.
- b. Guru hanya menunjukkan pokok-pokok pelajaran saja dan tidak pula mengenalkan istilah-istilah, guru juga tidak dianjurkan untuk membaca santrilah yang harus belajar sendiri latihan-latihannya, jika murid keliru membaca huruf maka guru hanya membetulkan huruf yang keliru saja dengan isyarat.
- c. Bentuk pengajaran bersifat privat, masing-masing anak didik belajar membaca iqra` sendirian kemudian guru menyimak satu persatu secara bergantian dan hasil belajarnya dicatat pada kartu prestasi santri.
- d. Harus ada sistensi, untuk mengetahui kekurangan penyimak, anak didik yang lebih tinggi penguasaan bacaannya diharapkan membantu menyimak anak didik lain yang belajar pada jilid di bawahnya.
- e. Untuk kenaikan jilid ditentukan oleh seorang guru penguji, sementara untuk kenaikan halaman ke halaman cukup ditentukan oleh guru atau santri yang membimbingnya.
- f. Anak didik yang lebih cerdas atau cepat membaca tidak perlu membaca setiap halaman secara penuh.¹⁷

Adapun kelebihan metode iqra` adalah sebagai berikut:

- a. Proses yang digunakan sangat singkat untuk mengenal lambang atau bunyi huruf.
- b. Logikanya sangat sistematis dari model yang berulang-ulang dan berkelanjutan.
- c. Anak yang lancer/pandai akan lebih cepat menyelesaikan jilid

¹⁷Departemen Agama, *Juz `Amma dan Terjemahnya, Dilengkapi Iqro`*, (Yogyakarta: Departemen Agama RI, 1993), hlm. 105

- d. Terdapat alat kontrol prestasi yang baku sehingga dapat menilai anak setiap perkembangan/kemajuan dengan sangat tertib.¹⁸

Sedangkan kelemahan metode iqra` adalah:

- a. Alokasi waktu yang diperlukan lebih banyak.
 - b. Dalam pengajaran bacaan tajwid ada kelemahan dalam penempatan urutan.
 - c. Beban guru menjadi lebih besar, apabila proses pengajaran al-Qur`an di kelas, murid dikelompokkan menurut jilid buku yang dikuasai murid.
 - d. Membatasi keinginan baca lebih satu halaman.
 - e. Kurang memahami huruf-huruf potong.¹⁹
3. Metode Al-Barqi

Metode al-Barqi menggunakan metode semi Sas. Yang dimaksud dengan semi Sas adalah struktur kata/kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati/sukun. beberapa prinsip metode al-Barqi antara lain: kemampuan dalam memisah, memadu bunyi suara, huruf dan perkataan, dan diusahakan agar setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat dalam bahasa Arab/Indonesia.²⁰

¹⁸As`ad Humam, *Buku Iqro` Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur`an* (Yogyakarta: Balai Pustaka Litbang LPTQ Nasional, 2000), hlm. 84-85

¹⁹*Ibid.*, hlm. 86

²⁰M. Thalib, *Op., Cit.*, hlm. 84

Adapun yang menjadi kelebihan metode al-Barqi adalah:

- a. Kata lembaga yang digunakan dalam metode al-Barqi mudah dihafal oleh murid, karena menggunakan kata lembaga yang punya makna dalam bahasa Indonesia.
- b. Kata lembaga yang mudah dihafal dan dimengerti murid memberi daya rangsang yang tinggi untuk belajar lebih jauh.
- c. Murid dapat dengan mudah mengingat kembali huruf-huruf yang lupa dengan bantuan kata lembaga tersebut.
- d. Selain belajar membaca, buku ini juga dilengkapi dengan lembar kerja. Dengan demikian, selain murid belajar membaca, sekaligus juga belajar menulis.
- e. Untuk latihan transfer huruf dan bunyi selain dilakukan dengan qiraat juga disertai dengan nadloman. Nadloman ini merupakan daya tarik tersendiri terhadap murid.
- f. Kata lembaga ditulis dengan tidak menggunakan huruf sambung. Setelah kata lembaga dikuasai murid, barulah dikenalkan huruf sambung.
- g. Adanya simbol-simbol dalam pelajaran tajwid yang memudahkan guru untuk memberikan pekerjaan rumah. Karena tanpa harus mendengarkan bacaan murid, seorang guru dapat mengetahui benar dan salahnya bacaan.

- h. Buku ini juga dilengkapi dengan kaset serta alat peraga. Dengan demikian, mempermudah kegiatan belajar mengajar.²¹

Metode al-Barqi juga memiliki kelemahan, yaitu:

- a. Anak didik yang tertinggal pelajaran akan semakin menjadi tertinggal sehingga merupakan hal yang serius dalam belajar secara klasikal.
- b. Belum memiliki alat evaluasi belajar yang secara metodologi pengajaran aspek ini harus ada.
- c. Untuk dapat mengajar dengan buku al-Barqi, guru harus ditatar oleh pengembangnya yang berakibat tingkat penyebarluasan metode ini menjadi lambat dan amat terikat pada pengembangnya.²²

4. Metode Al-Banjari

Ada dua jenis buku al-Banjari. Buku pertama menggunakan pendekatan global yang bertitik pangkal pada kata dari bahasa Arab. Struktur katanya sederhana yang mengandung arti seperti ba-da-a (mulai), qo-ro-a (membaca) dan ka-ta-ba (menulis) diajarkan pada tingkat permulaan. Dari kata tersebut kemudian dicarikan kata lain yang hurufnya sama, tetapi letaknya berbeda. Kata-kata tersebut disusun secara berkisambungan sampai habis seluruh huruf hijaiyah. Sesudah murid dapat mengenal kata-kata dan huruf barulah mereka diberi pelajaran tanda

²¹*Ibid.*, hlm. 86-87

²²*Ibid.*, hlm. 87-88

baca. Dari sisi ini boleh dikatakan al-Banjari menggunakan metode Sas. Metode lebih menekankan faktor kemampuan membaca dan menulis.²³

Buku kedua terdiri dari empat jilid yang diterbitkan atas kerja sama proyek penerangan bimbingan dan dakwah agama Islam Kanwil Departemen Agama Kalimantan Selatan dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur`an Propinsi Kalimantan Selatan. Jilid pertama berisi pelajaran tentang bentuk dan huruf yakni dari huruf alif sampai ya serta tanda baca fathah. Sedangkan buku kedua berisi tentang tanda kasrah dan huruf bersambung. Pada jilid kedua ini ada lembaran kerja yang disediakan untuk latihan para murid. Jilid kedua ini tekanannya pada tanda baca kasrah dan fathah serta pengenalan huruf sambung.

Jilid ketiga berisi pelajaran tentang mad, tentang huruf mati (sukun) huruf lam ganda yang dibaca tebal atau tipis, izhar dan qalqalah. Dalam jilid tiga ini dalam setiap contoh huruf Arab juga ditulis dengan huruf latin. Sedangkan jilid keempat berisi pelajaran tentang *alif* di muka lam tidak dibaca. Dua *alif* yang tidak dibaca. Tanda *tasydid* pada huruf *nun* dan *mim*. *Nun* mati bertemu dengan *bad an* tanda waqaf (berhenti).

Yang menjadi kelebihan metode ini adalah:

- a. Metode al-Banjari mudah mengajarkannya, karena ada variasi bacaan, perubahan bunyi bacaan dan warna pada huruf yang penting.

²³*Ibid.*

- b. Metode al-Banjari lebih menekankan faktor kemampuan membaca dan menulis.
- c. Landasan pemikiran metode ini, yaitu menghindarkan cara mengajar huruf al-Qur`an langsung pada kata yang sempurna dalam satu kalimat karena terlalu memberatkan murid.²⁴

Disamping itu, kelemahan metode ini adalah:

- a. Apabila jumlah murid terlalu banyak guru tidak dapat memperhatikan bacaan murid secara individual. Idealnya jumlah maksimal satu kelas untuk metode ini cukup 20 murid.
- b. Alokasi waktu metode al-Banjari kurang efektif.
- c. Karena metode al-Banjari tidak dilengkapi dengan buku manual, maka akan sulit berkembang.

Dengan demikian, sudah seharusnya bagi setiap Muslim untuk mempelajari al-Qur`an serta mengajarkannya kepada anak-anak. Karena masa yang paling ideal dalam belajar membaca al-Qur`an dimulia sejak masa kanak-kanak. Disamping itu, dalam mengajarkan baca al-Qur`an hendaknya seorang pendidik menggunakan strategi ataupun metode yang efektif dan baik agar anak didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mempelajari al-Qur`an serta memudahkan mereka dalam memahami bacaan al-Qur`an.

²⁴*Ibid.*, hlm. 88-89

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai 17 Desember 2013 sampai 03 Februari 2014. Adapun lokasi penelitian ini di Jl. Lintas Gunung Tua Km. 10. Desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi saat ini berlaku dan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Penelitian ini tidak untuk menguji hipotesa dan tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan hasil penelitian.¹

Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis interviw, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional”.² Pendekatan ini dilaksanakan atas pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk

¹Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 26

² Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 2.

menggambarkan bagaimana upaya masyarakat dalam meningkatkan baca Qur`an pada anak-anak di Desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati phenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman.³

C. Sumber Data

Berdasarkan metodologi penelitian di atas, maka sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan skunder.

1. Data Primer.

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan di lapangan yakni data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh langsung dari orang tua anak-anak sebanyak 15 orang, kepala desa, 3 orang alim ulama dan guru mengaji 4 orang. Dan ini sudah bisa mewakili keseluruhan masyarakat untuk memperoleh data di lapangan.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada yang disebut dengan data pendukung. Dalam

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 107

hal ini data diperoleh dari anak-anak yang berusia 9 sampai 12 tahun berjumlah 45 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan di dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

1. Interview (wawancara), yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴ Adapun bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka, yaitu wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden.⁵ Dalam hal ini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data, yaitu anak-anak yang berusia 9 sampai 12 tahun, orang tua, kepala desa dan alim ulama desa Parsombahan. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana upaya masyarakat dalam meningkatkan baca Qur`an pada anak-anak di Desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Observasi, yaitu kegiatan pemuatan perhatian sepenuhnya terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kedelapan Belas (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: 2000), hlm. 135

⁵*Ibid.*, hlm. 189

individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi yang sebenarnya, dalam observasi ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melihat secara pasti bagaimana upaya masyarakat dalam meningkatkan baca Qur`an pada anak-anak di Desa Parsombahann Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

E. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis kalitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerjamen dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan mnemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun teknik-teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:⁶

1. Reduksi data: mengidentifikasi bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian serta membuat koding dengan memberikan kode pada setiap satuan agar sumber data dapat ditelusuri.
2. Kategorisasi: memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan dan setiap kategori akan diberi nama yang disebut label.

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 288-289

3. Sintesisasi: mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya kemudian diberikan nama/label lagi.
4. Menyusun hipotesis kerja: merumuskan suatu pernyataan yang proposisional. Hipotesis kerja ini merupakan teori substantif yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data.

F. Teknik Menguji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong, yang dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu:⁷

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini, peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini, peneliti akan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 175-179

secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol secara tentatif.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Berdirinya Desa Parsombahan

Desa Parsombahan merupakan sebuah desa yang sudah tua. Desa ini berdiri sebelum Indonesia merdeka yakni sekitar tahun 1920-an. Dinamakan desa Parsombahan karena pada saat itu ada seorang raja yang terkenal gagah dan disegani serta dihormati masyarakat setempat bahkan sampai ke beberapa daerah. Dengan kegagahan dan untuk menjunjung tinggi daerah tersebut, maka siapapun orang yang melintasi desa Parsombahan harus memberikan salam berupa somba-somba sebagai tanda penghormatan kepada sang raja.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Sutan Hasanudin Daulay tokoh adat di desa Parsombahan mengatakan bahwa nama Parsombahan ini dibawa oleh raja yang bernama Tongku Sati dari tanah Toba. Raja ini memiliki ulu balang (pengawal pribadi) yang kejam dan gagah. Dan setiap orang yang melintasi desa ini harus mengucapkan kata-kata sebagai berikut: “maaf.... Parmisi jolo” dan biasanya selalu diijinkan untuk melintas. Karena letak desa Parsombahan sangat strategis untuk dilalui baik untuk berdagang maupun untuk kunjungan.¹

¹Hasil Wawancara dengan Sutan Hasanuddin Daulay (Tokoh Adat) Desa Parsombahan, 30 Januari-02 Februari 2014.

2. Keadaan Geografis

Desa Parsombahan adalah satu desa di Kecamatan Lubuk Barumun dengan luas wilayah 6 (Enam) Hektar. Jarak Jarak desa dengan pusat kota 15 km. untuk lebih jelasnya batas-batas Desa Parsombahan adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan perkebunan PT. MAI

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Huta Lombang

Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Barumun

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Batu Parasi.²

Desa Parsombahan sebagian besar terdiri dari daerah pemukiman, pertanian dan perkebunan rakyat. Kondisi alamnya adalah dataran rendah sehingga cocok untuk areal pertanian dan perkebunan. Areal pertanian ditanami dengan berbagai macam padi dan holtikultura lainnya, sedangkan areal perkebunan rakyat sebagian besar ditanami karet, kelapa, dan kelapa sawit. Keadaan iklimnya adalah iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau.

Disamping itu, letak desa Parsombahan berada di jalur yang strategis, yakni jalur yang selalu digunakan/dilalui para pedagang baik yang menuju kota Pekanbaru maupun Padangsidempuan dan juga Medan. Dengan demikian, secara geografis desa Parsombahan terletak pada posisi yang sangat strategis.

²Hasil Observasi di Desa Parsombahan, 30 Januari-02 Februari 2014

3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Penduduk Desa Parsombahan berjumlah 56 kepala keluarga, yang terdiri dari 555 jiwa, 260 orang laki-laki dan 295 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

TABEL I
KEADAAN PENDUDUK PARSOMBAHAN BERDASARKAN TINGKAT
USIA

No.	Tingkat Usia	Jumlah
1.	0-5 tahun	98
2.	6-10 tahun	82
3.	11-20 tahun	90
4.	21-45 tahun	105
5.	46-55 tahun	72
6.	56-60 tahun	76
7.	lebih dari 60 tahun	32
	Jumlah	555 Orang

Sumber: Data administrasi Desa Parsombahan 2014.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumun berusia antara 21-45 tahun.

Apabila ditinjau dari mata pencaharian, maka pencaharian penduduk Desa Parsombahan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL II
KEADAAN MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA
PARSOMBAHAN

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah
1.	Petani/ Buruh tani	285
2.	PNS/ TNI/ Polri/ Pensiunan	8
3.	Karyawan Swasta	17
4.	Pengrajin	7
5.	Wiraswasta/ Pedagang	23
	Jumlah	340 Orang

Sumber: Data administrasi Desa Parsombahan 2014.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumun adalah petani dan buruh tani.

4. Agama dan Pendidikan

a. Agama

Masyarakat Desa Parsombahan 95% beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di Desa Siobon Jae terdapat satu buah mesjid dan satu buah musolla. Jika dibandingkan

dengan kebutuhan masyarakatnya, maka jumlah sarana peribadatan tersebut sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat.

Kegiatan keagamaan di desa Parsombahan dapat dikatakan masih sangat kuat. Hal ini didukung berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan Adi Bintara selaku Alim Ulama di desa Parsmbahan yakni adanya beberapa perkumpulan keagamaan seperti pengajian wirid yasin Naposo Nauli Bulung dan wirid Yasin ibu-ibu. Kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Besar Muhammad SAW., Isra` Mi`raj, dan Penyambutan bulan Suci Ramadhan.³

b. Pendidikan

Keadaan pendidikan penduduk Desa Parsombahan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL II
KEADAAN PENDUDUK DESA PARSOMBAHAN
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

No.	Tingkat Usia	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	07-24	Tidak sekolah	57
2.	07-12	Sekolah dasar	75
3.	13-16	SMP/ MTs/ Sederajat	45

³Hasil Observasi dan Wawancara dengan Adi Bintara (Alim Ulama) Desa Parsombahan, 30 Januari-02 Februari 2014.

4.	17-19	SAM/ MAN/ Sederajat	39
5.	20-24	Perguruan Tinggi	18
Jumlah			216 Orang

Sumber: data administrasi Desa Parsombahan 2014.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Parsombahan memiliki pendidikan tingkat SD sederajat.

Untuk menunjang kegiatan pendidikan Desa Parsombahan terdapat 1 Sekolah Dasar dan 1 Madrasah Ibtidaiyah. Untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mereka memasuki sekolah-sekolah yang ada di kota Sibuhuan dan di kota-kota lainnya.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Pendirian Madrasah dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca al-Qur`an pada Anak-Anak

Secara formal, madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia madrasah tidak lantas dipahami sebagai sekolah, melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi, yakni “sekolah agama”, tempat di mana anak-anak didik memperoleh pembelajaran hal ihwal atau seluk beluk agama dan keagamaan (agama Islam). Madrasah merupakan perkembangan lebih lanjut dari pesantren dan secara berangsur-angsur diterima sebagai salah satu

institusi pendidikan Islam yang juga berperan penting dalam perkembangan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Kebanyakan di kalangan masyarakat selalu beranggapan yang keliru dalam melihat madrasah. Setiap kali membicarakan madrasah, acap kali tergiring pada topik tentang sekolah Islam yang memprihatinkan, bangunan sederhana dengan fasilitas minim, kurikulum berjalan apa adanya dan kondisi guru-gurunya yang menyedihkan.

Berbeda halnya dengan pandangan masyarakat Desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumon. Mereka sangat antusias dan memandang positif dengan adanya madrasah di desa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Suhut Hasibuan selaku kepala desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumon mengatakan bahwa seluruh lapisan masyarakat sangat gembira dan berterima kasih kepada pemerintah yang turut membantu membangun madrasah karena kehadiran madrasah di tengah masyarakat sangat dinantikan dan baru berdiri pada tahun 2013.⁴ Pernyataan ini juga didukung oleh Rahman selaku alim ulama. Beliau mengatakan bahwa ia dan seluruh lapisan masyarakat sangat bersyukur dengan berdirinya madrasah di desa Parsombahan. Ia juga berharap bahwa dengan berdirinya madrasah akan

⁴Hasil Observasi dan Wawancara dengan Suhut Hasibuan (Kepala Desa) Desa Parsombahan, 30 Januari-02 Februari 2014.

lebih meningkatkan pendidikan Islam bagi anak-anak, salah satunya dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca al-Qur`an.⁵

Proses belajar membaca al-Qur`an di desa Parsombahan selama ini kurang efektif dan efisien karena waktu belajarnya hanya mencapai satu jam, sedangkan anak yang diajari sekitar 60 orang. Maka dengan berdirinya madrasah, masyarakat sangat mengharapkan peran sertanya dalam menambah pengetahuan anak dalam membaca al-Qur`an. Banyak ilmu-ilmu yang terkait dengan kemampuan membaca al-Qur`an yang belum dikuasai anak ketika belajar di TPA Umariyah seperti ilmu tajwid, makhraj, mad dan sebagainya. Maka dengan demikian, pembelajaran al-Qur`an di madrasah diharapkan dapat membantu anak untuk menguasainya.

Madrasah merupakan sarana pendidikan yang menunjang kemampuan anak dalam mempelajari ilmu agama Islam. Namun, peran madrasah juga ikut dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur`an anak, karena di dalam proses belajar mengajar baca al-Qur`an sangat dibutuhkan. Tahap awal yang dilaksanakan dalam madrasah adalah memperkenalkan anak didik dengan huruf hijaiyah. Dengan menguasai huruf hijaiyah dan cara membaca tulisan arab akan menunjang proses akademik anak di dalam madrasah tersebut.

⁵Hasil Observasi dan Wawancara dengan Rahman (Alim Ulama) Desa Parsombahan, 30 Januari-02 Februari 2014.

Disamping itu, pemerolehan tatacara membaca al-Qur`an juga diperoleh anak melalui pendidikan madrasah. Seperti makhraj, tajwid, mad dan juga sesekali anak diajarkan seni/lagu membaca al-Qur`an. Dengan demikian, hadirnya madrasah di tengah-tengah masyarakat dapat memberikan dampak positif terhadap pendidikan anak, khususnya dalam rangka meningkatkan baca al-Qur`an pada anak.

Dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur`an ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yakni seorang pendidik harus jeli dalam memilih metode dan strategi meningkatkan kemampuan dan keinginan peserta didik. Karena dengan menggunakan metode yang efektif sangat berpengaruh dalam keberhasilan membaca al-Qur`an. Sebaliknya, kurangnya metode dan strategi dalam mengajarkan al-Qur`an akan mengurangi motivasi dan ketertarikan siswa dalam mempelajari al-Qur`an.

Maka dengan demikian, metode dalam mempelajari al-Qur`an akan sangat mendukung proses pembelajaran al-Qur`an. Disamping itu, pemilihan strategi sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar baca al-Qur`an. Pemilihan strategi bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Andi Umar selaku guru baca al-Qur`an di madrasah Ibtidaiyah desa Parsombahan mengatakan bahwa sampai saat ini, metode yang digunakan dalam mengajar al-Qur`an hanya menggunakan metode Iqra`. Yakni metode yang menekankan langsung pada

latihan-latihan membaca anak didik dimulai dari tahap yang sederhana sampai pada tahap yang lebih baik.⁶

Dengan demikian, pembelajaran baca al-Qur`an pada anak di desa Parsombahan dikategorikan kurang efektif dan efisien. Hal ini disebabkan kurangnya metode atau strategi yang digunakan guru dalam mengajar baca al-Qur`an pada anak. Padahal masih banyak metode dan strategi yang bisa digunakan dalam proses belajar membaca al-Qur`an. Oleh karena itu, menggunakan metode dan strategi yang bervariasi dalam mengajar baca al-Qur`an akan meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

Penggunaan metode atau strategi yang efektif berhubungan erat dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesionalisme yang bertujuan untuk memantapkan proses belajar mengajar. Perpaduan antara metode atau strategi dengan kompetensi profesionalisme guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Adapun tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah desa Parsombahan dapat dilihat pada table berikut ini.

⁶Hasil Observasi dan Wawancara dengan Abdullah Andi (Guru Mengaji) Desa Parsombahan, 30 Januari-02 Februari 2014

TABEL III
DATA TENAGA PENGAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH
DESA PARSOMBAHAN

No.	Nama Guru	Tingkat Pendidikan	Gaji
1.	Abdullah Ali Umar	MA/Sederajat	500000
2.	Andi Satria	MA/Sederajat	400000
3.	Netti Kahirani	S1	400000
	Jumlah		1300000

Sumber: Data Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Desa Parsombahan
 Kecamatan Lubuk Barumun

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa guru madrasah Ibtidaiyah desa Parsombahan adalah alumni dari Madrasah Aliyah sederajat.

2. Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendukung dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur`an pada Anak-Anak

Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran.

Dewasa ini, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan semakin pesat seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan

teknologi. Pendidikan Islam juga tetap melakukan berbagai inovasi termasuk dalam pengembangan penggunaan alat pendidikan sehingga membantu kelancaran proses pendidikan tersebut. Namun penggunaan alat tersebut mesti tetap berlandaskan kepada dasar-dasar pendidikan Islam dan mengacu kepada tujuan yang telah direncanakan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan Islam adalah semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan dan demi tercapainya tujuan pendidikan Islam, khususnya proses belajar mengajar. Kemampuan lembaga dalam memenuhi sarana dan prasarana, dan kemampuan guru dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor yang penting yang dapat menentukan keberhasilan dari proses belajar mengajar.

Belajar membaca al-Qur`an merupakan salah satu komponen pendidikan Islam. Hal ini tidak dapat dipisahkan dengan sarana dan prasarana pendukung kegiatan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana sangat mendukung kelancaran dan keefektifan belajar. Sarana yang dibutuhkan dalam proses belajar membaca al-Qur`an salah satunya adalah tempat pengajian atau Taman Pendidikan al-Qur`an. Tempat atau ruangan yang memadai dan suasana lingkungan akan berpengaruh dengan keaktifan belajar.

Berdasarkan observasi penulis prasarana yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca al-Qur`an pada anak-anak adalah:

1. Rumah

Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca al-Qur`an pada anak-anak di desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumon, masyarakat menyediakan salah satu rumah warga yaitu rumah Abdullah Ali Umar. Rumah ini berukuran 9 x 8 meter dan mampu menampung sebanyak 40 anak mengaji. Tempat ini sudah dijadikan sebagai tempat belajar baca al-Qur`an pada anak-anak selama 10 tahun dan merupakan salah satu tempat belajar al-Qur`an yang memadai meskipun belum sempurna yang diinginkan. Berdasarkan wawancara penulis dengan Abdullah Ali Umar selaku guru mengaji mengatakan bahwa rumah ini didesain sebagai tempat belajar membaca al-Qur`an.⁷

Disamping letak rumah yang berada di tengah pemukiman masyarakat, juga jauh dari tepi jalan sehingga tidak terjadi keributan atau kebisingan kendaraan, sehingga proses belajar mengajar menjadi nyaman dan aman. Dengan demikian, rumah yang dijadikan sebagai prasarana belajar membaca al-Qur`an pada anak sudah memadai.

⁷Hasil Observasi dan Wawancara dengan Abdullah Ali Umar (Guru Mengaji) Desa Parsombahan, 30 Januari-02 Februari 2014

2. Kamar Mandi

Untuk menunjang kemampuan belajar membaca al-Qur`an pada anak-anak di desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumun, masyarakat juga menyediakan kamar mandi sebagai prasarana penunjang belajar membaca al-Qur`an. Al-Qur`an merupakan kitab suci umat Islam, setiap orang yang hendak memegang dan membaca al-Qur`an harus mengambil air wudhu` untuk menghilangkan hadats kecil. Terdapat dua kamar mandi berukuran 3 x 4, satu untuk laki-laki dan satu untuk perempuan.

Berdasarkan uraian di atas, prasarana yang disediakan masyarakat dalam menunjang proses belajar membaca al-Qur`an di Desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumun adalah salah satu rumah warga dan madrasah Ibtidaiyah yang terdiri dari dua lokal. Dengan demikian, prasarana yang disediakan sudah memadai.

Selanjutnya, berdasarkan observasi penulis di lapangan, adapun sarana yang dimiliki dalam proses belajar mengajar baca al-Qur`an pada anak di Desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumun terdiri dari:

1. Tikar

Kenyamanan merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar, tidak terkecuali belajar membaca al-Qur`an. Untuk mendukung kenyamanan dalam proses belajar membaca al-Qur`an pada anak masyarakat menyediakan tikar sebagai sarana dalam menunjang keefektifan belajar. Fungsinya adalah untuk menjaga kesehatan pada anak.

Adapun tikar yang digunakan terdiri dari tiga buah, masing-masing mempunyai ukuran yang berbeda yakni sebagai berikut:

- a) Tikar ukuran 7 x 2 meter
- b) Tikar ukuran 7 x 3 meter
- c) Tikar ukuran 5 x 2 meter

Sebagaimana layaknya manajemen pendidikan, Abdullah Ali Umar selaku guru mengaji mengelola sarana ini dengan baik. Ia membuat piket membentangkan dan menggulung tikar. Setiap satu malam 7-8 anak bertugas sebagai piket. 3-4 orang membentangkan tikar sedangkan yang lainnya menggulung tikar. Anak yang membentangkan tikar tidak ikut lagi menggulung tikar.

2. Buku dan pensil/pulpen

Hal yang tidak terlepaskan dalam proses pembelajaran adalah adanya alat pendidikan. Alat pendidikan bertujuan untuk meningkatkan keefektifan dan keefesienan proses belajar mengajar. Begitu juga halnya dalam belajar membaca al-Qur`an. Anak-anak disuruh membawa buku dan pensil/pulpen. Buku yang dimaksud adalah buku tulis dan buku ilmu tajwid sebagai penunjang poses pembelajaran. Alat tulis lainnya adalah pensil bagi anak yang masih tahap `amma sedangkan pulpen bagi anak pada tahap al-Qur`an.

3. White board, spidol dan penghapus

Selanjutnya, sarana yang disediakan dalam mendukung proses belajar membaca al-Qur`an pada anak-anak di Desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumon adalah sebuah white board, tiga buah spidol dan satu buah penghapus. Sarana ini digunakan apabila anak-anak belajar tajwid yang dilaksanakan setiap Selasa malam.

4. Lidi

Banyak orang beranggapan bahwa lidi hanya digunakan sebagai sapu. Tetapi, berbeda halnya dengan perspektif masyarakat desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumon. Dalam proses belajar membaca al-Qur`an lidi digunakan sebagai alat pendukung untuk meningkatkan proses belajar. Lidi digunakan anak pada tahap pemula membaca al-Qur`an yang berfungsi untuk menunjuk huruf perhuruf dengan syakalnya. Dengan adanya lidi ini dapat mempermudah anak dalam membaca al-Qur`an.

5. Lampu

Proses belajar membaca al-Qur`an di desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumon dilaksanakan pada malam hari sehingga membutuhkan adanya penerangan (lighting). Adapun lampu yang digunakan adalah satu buah lampu elektronik 75 watt dan lima buah lampu dinding. Lampu dinding digunakan ketika listrik padam. Penyediaan lampu dinding ini bertujuan untuk menghindari gangguan

proses belajar membaca al-Qur`an, sehingga tidak terjadi hambatan dan terciptanya proses belajar yang lancar.

6. Lemari

Lemari merupakan tempat penyimpanan barang-barang kecil agar terlihat rapi dan tidak rapuh. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur`an pada anak, masyarakat juga menyediakan satu buah lemari dengan ukuran 2 x 2 sebagai tempat penyimpanan al-Qur`an. Hal ini bertujuan untuk menghindari kerusakan terhadap mushab al-Qur`an, karena al-Qur`an merupakan kitab suci yang mulia dan harus dijaga keadaannya.

7. Poster huruf hijaiyah

Sarana yang digunakan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca al-Qur`an pada anak di desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumon adalah foster-foster huruf hijaiyah. Ada 5 lima buah foster berwarna yang ditempelkan di ruangan pengajian. Foster ini bertujuan untuk membantu anak mengenali lebih dalam huruf-huruf hijaiyah. Setiap poster memiliki ciri yang berbeda, yakni sebagai berikut:

- a) Poster 1 bertuliskan huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan bahasa Arab.
- b) Poster 2 bertuliskan huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan bahasa Indonesia
- c) Poster 3 bertuliskan huruf-huruf hijaiyah yang berada di awal kalimat.

d) Poster 4 bertuliskan huruf-huruf hijaiyah yang berada di tengah kalimat

e) Poster 5 bertuliskan huruf-huruf hijaiyah yang berada di akhir kalimat.⁸

8. Lehar

Lehar digunakan sebagai tempat al-Qur`an ketika anak sedang membaca al-Qur`an. Setiap anak yang membaca al-Qur`an diharuskan memakainya agar terasa nyaman dan juga untuk menghormati mushab al-Qur`an agar tidak tergeletak di atas tikar.

Berdasarkan uraian di atas, sarana yang disediakan masyarakat Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumon dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur`an pada anak-anak di Desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumon adalah tikar, buku, pensil/pulpen, papan tulis, spidol, penghapus, lidi, lampu elektronik, lampu dinding, lemari, poster-poster huruf hijaiyah dan lehar.

3. Pemberian Reward Terhadap Anak-Anak

Ganjaran dan hukuman memiliki urgensi yang khas dalam memperbaiki jalannya proses pendidikan. Ganjaran berarti mengiming-imingi dan menjanjikan pahala serta mendorongnya agar melakukan ketaatan. Sedangkan arti hukuman melarang dari kekeliruan dan kedurhakan serta menakut-nakuti dari kesalahan dan dosa. Secara definitif ganjaran

⁸Hasil Observasi di Desa Parsombahan, 30 Januari-02 Februari 2014

adalah penghargaan yang diberikan kepada anak didik atas prestasi, ucapan dan tingkah laku positif dari anak didik, ganjaran merupakan bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Reward (ganjaran) merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan para siswa, untuk itu reward (ganjaran) dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam agama Islam juga mengenal metode reward (ganjaran), ini terbukti dengan adanya pahala. Pahala adalah bentuk penghargaan yang diberikan Allah SWT kepada umat Nya yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh seperti; sholat, puasa, membaca al-Qur'an dan perbuatan-perbuatan lain yang bermanfaat bagi masyarakat.

Salah satu cara memberikan motivasi kepada anak adalah dengan memberikan *reward* atau ganjaran. Ganjaran yang dimaksud disini adalah berupa pemberian baik yang bersifat materil maupun moral yang diberikan kepada anak agar ia rajin dan giat dalam belajar. Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Siti Rahma selaku orang tua dari salah satu murid baca al-Qur'an mengatakan bahwa ia sering memberikan ganjaran kepada anaknya berupa membelikan benda yang disukainya, mengajak anak rekreasi walaupun tempatnya tidak jauh, mengadakan Syukuran. Dan ternyata dengan memberikan ganjaran anak tersebut semakin rajin dan giat dalam belajar al-Qur'an. Disamping itu bapak Akhiruddin juga mendukung pernyataan tersebut bahwa anaknya dijanjikan akan mendapat sepeda apabila ia tamat

membaca al-Qur`an pada satu tahun, dan ternyata anak tersebut giat dan selalu aktif membaca dan mempelajari al-Qur`an.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Masliana selaku orang tua murid ada beberapa macam ganjaran atau reward yang diberikan kepada anak yaitu:⁹

1. Penghormatan Reward (ganjaran) yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk semacam penobatan. Yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya. Dapat juga dihadapan teman-temannya sekelas, teman-teman sekolah, atau mungkin juga dihadapan para teman dan orang tua murid. Misalnya saja pada anak yang sudah lancar dan fasih membaca al-Qur`an di umumkan akan mengikuti perlombaan mengaji tingkat kecamatan dan kabupaten, kemudian diumumkan di depan seluruh murid.
2. Hadiah, yang dimaksud dengan hadiah di sini ialah reward (ganjaran) yang berbentuk pemberian yang berupa barang. Reward (ganjaran) yang berupa pemberian barang ini disebut juga reward (ganjaran) materiil, yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku dan lain sebagainya. Disamping itu, anak yang berhasil mengkhatamkan al-Qur`an akan diberikan barang yang diinginkannya.

⁹Hasil Observasi dan Wawancara dengan Masliana (Orang Tua Murid) Desa Parsombahan, 30 Januari-02 Februari 2014

3. Tanda Penghargaan. Jika hadiah adalah reward (ganjaran) yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Melainkan, tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenangannya. Oleh karena itu reward (ganjaran) atau tanda penghargaan ini disebut juga reward (ganjaran) simbolis. Reward (ganjaran) simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda jasa atau sertifikat-sertifikat.

Berdasarkan ketiga macam reward (ganjaran) tersebut di atas, dalam penerapannya seorang guru atau orang tua hendaknya dapat memilih bentuk macam-macam reward (ganjaran) yang cocok dengan anak atau siswa dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, baik situasi dan kondisi siswa atau situasi dan kondisi keuangan, bila hal itu menyangkut masalah keuangan.

Dalam memberikan reward (ganjaran) seorang guru hendaknya dapat mengetahui siapa yang berhak mendapatkan reward (ganjaran), seorang guru harus selalu ingat akan maksud reward (ganjaran) dari pemberian reward (ganjaran) itu. Seorang siswa yang pada suatu ketika menunjukkan hasil lebih baik dari pada biasanya, mungkin sangat baik diberi reward (ganjaran). Dalam hal ini orang tua atau guru hendaklah bijaksana, jangan sampai reward (ganjaran) menimbulkan iri hati pada anak yang lain yang merasa dirinya lebih pandai, tetapi tidak mendapat reward (ganjaran).

Dengan demikian, ada tiga macam reward yang diberikan masyarakat terhadap anak yaitu penghormatan, hadiah dan penghargaan. Masyarakat berharap dengan adanya ganjaran yang diberikan kepada anak dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan mereka dalam belajar membaca al-Qur`an.

4. Kegiatan-Kegiatan Pendukung dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur`an pada Anak-anak

Belajar al-Qur`an bagi anak membutuhkan motivasi kuat dari berbagai pihak, baik orang tua, guru maupun lingkungan sekitar. Tidak dapat dipungkiri peran masyarakat dalam menumbuhkan motivasi anak sangat berpengaruh seperti mengadakan kegiatan-kegiatan pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur`an anak.

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Rahman selaku alim ulama di desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumon mengatakan bahwa ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur`an pada anak baik yang dilaksanakan setiap tahunnya dan juga satu kali setiap tiga bulan, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan perlombaan baca al-Qur`an

Ada beberapa kegiatan perlombaan baca al-Qur`an pada anak di Desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumon, seperti menghafal al-Qur`an dari surah Adh-Dhuha sampai An-Nas, tilawah, murattal dan juga

menulis surah-surah pendek. Anak yang mendapatkan juara akan mendapatkan hadiah berupa uang tunai berdasarkan juara yang didapatkannya. Adanya perlombaan ini dapat memacu dan meningkatkan motivasi anak karena mereka akan bersaing dan saling berlomba untuk menjadi juara. Secara tidak langsung mereka sudah aktif belajar membaca al-Qur`an.

2. Mengadakan tadarusan pada bulan Ramadhan

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang penuh berkah. Banyak peramalan yang disunatkan pada bulan itu, bahkan pahalanya dilipatgandakan. Momen ini juga dimanfaatkan masyarakat desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumun.

Hasil wawancara penulis dengan Adi Bintara Daulay selaku alim ulama di desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumun mengatakan bahwa setiap bulan Ramadhan diadakan tadarusan al-Qur`an bagi anak-anak. Setiap anak yang ikut membaca al-Qur`an di mesjid dengan fashih dan lancar akan diberikan hadiah oleh masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan agar anak semakin giat dan termotivasi dalam belajar membaca al-Qur`an, disamping itu juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur`an pada anak. Dalam proses tadarusan al-Qur`an, anak-anak diawasi oleh guru mengaji dan alim ulama.¹⁰

¹⁰Hasil Observasi dan Wawancara dengan Adi Bintara (Alim Ulama) Desa Parsombahan, 30 Januari-02 Februari 2014

Dengan demikian, tadarusan al-Qur`an yang dilaksanakan masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan baca al-Qur`an pada anak. Kegiatan ini akan memacu motivasi anak untuk terus berlomba-lomba belajar membaca al-Qur`an.

3. Kegiatan Peringatan Hari-hari Besar Islam

Kegiatan peringatan hari-hari besar Islam yang diadakan di Desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumun adalah Maulid dan Isra` Mi`raj Nabi Muhammad SAW. dan penyambutan bulan suci Ramadhan. Pada kegiatan ini anak yang sudah lancar dan fashih membaca al-Qur`an ditampilkan pada acara tersebut sebagai pembaca al-Qur`an. Dengan adanya kegiatan ini dapat memacu motivasi anak supaya lebih giat dan tekun dalam belajar membaca al-Qur`an.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan masyarakat desa Parsombahan dalam meningkatkan baca al-Qur`an pada anak yang terdiri dari mendirikan madrasah, menyediakan sarana dan prasarana, memberikan ganjaran dan hukuman, melaksanakan perlombaan baca tulis al-Qur`an serta mengikutsertakan anak yang fashih dan lancar membaca al-Qur`an pada kegiatan hari-hari besar Islam. Dengan adanya upaya yang dilaksanakan masyarakat, proses belajar

¹¹Hasil Observasi dan Wawancara dengan Rahman (Alim Ulama) Desa Parsombahan, 30 Januari-02 Februari 2014

membaca al-Qur`an semakin efektif dan efisien dan kemampuan membaca al-Qur`an pada anak semakin meningkat.

5. Kendala yang Dihadapi Anak-anak dalam Membaca al-Qur`an

a. Kurang mengenali huruf hijaiyah yang bersambung

Dasar utama dalam menguasai cara membaca al-Qur`an adalah dengan mengenali semua bentuk huruf hijaiyah, baik yang tunggal, di awal, di tengah dan di ujung. Anak yang belum matang mengenali huruf hijaiyah tersebut tentunya akan merasa kesulitan dalam membaca al-Qur`an. Adapun yang dimaksud huruf yang tersambung adalah sebagai berikut:

وَاتَّقُوا

Pada kata tersebut terdapat huruf ت di awal dan huruf ق di tengah. Dikarenakan huruf tersebut terpotong/bersambung maka sebahagian anak tidak mengenali huruf tersebut dengan baik. Sehingga mereka sulit membacanya dan melanjutkannya ke kalimat yang lain.

b. Kurang menguasai penggunaan tasydid

Tasydid atau penggandaan pengucapan huruf yang terdiri dari satu dimatikan dan satu dihidupkan berdasarkan syakal yang dimilikinya. Di dalam al-Qur`an banyak sekali penggunaan tanda tersebut, sehingga tidak memungkinkan untuk tidak dipelajari. Penggunaan tasydid

merupakan salah satu factor kesulitan anak dalam membaca al-Qur`an secara lancar. Contoh tasydid yang dimaksud adalah sebagai berikut:

وَاتَّقُوا اللَّهَ

Pada dua kata tersebut terdapat dua tanda tasydid atau syiddah yakni huruf ت dan huruf ل, ketika anak membaca kalimat tersebut terjadi sering pengulangan. Sehingga anak akan berhenti pada kalimat tersebut dan tidak bisa melanjutkan kalimat berikutnya. Kesulitan yang sangat dominan dihadapi anak adalah ketika hendak menyambungkan huruf ق dengan huruf ل yang memakai tanda syiddah, hal ini terjadi karena ada beberapa huruf yang membatasi yakni huruf و dan huruf ا. Anak merasa bahwa huruf ق dipanjangkan, padahal setelahnya masih ada huruf ل yang bertasydid. Dan seharusnya harus disambungkan apabila tidak berhenti pada huruf ق tersebut. Dengan demikian anak masih belum memahami tanda tersebut.

c. Kurang memahami mad

Membaca al-Qur`an tidak hanya membaca hurufnya saja melainkan juga memperhatikan tanda mad (tanda panjang), dalam mempelajari cara membaca al-Qur`an ada beberapa tanda yang harus dikuasai anak. Secara umum anak harus menguasai tiga huruf tersebut yakni ا و آ.

- d. Kurang memahami cara mematikan huruf akhir ketika berhenti dan wakaf.

Menguasai tanda wakaf dan tatacara mematikan huruf pada akhir kalimat sangat perlu dikuasai anak. Hal ini berfungsi untuk membantu pernafasan agar tidak tergesa-gesa dalam membaca al-Qur`an. Kurangnya pengetahuan anak tentang hal ini menyebabkan cara membaca al-Qur`an mereka kurang baik dan tidak teratur.¹²

- e. Dengan demikian, secara umum kemampuan membaca al-Qur`an pada anak di desa Parsombahan dikategorikan masih kurang baik. Hal ini dikarenakan masih ada sebahagian anak yang belum fashih membaca al-Qur`an. Seperti kurang mengenali huruf hijaiyah yang bersambung, kurang menguasai penggunaan tasydid, kurang memahami mad dan Kurang memahami cara mematikan huruf akhir ketika berhenti dan wakaf.

¹² Hasil Wawancara Dengan Abdullah Ali Umar (Guru Mengaji) Desa Parsombahan, 30 Januari-02 Februari 2014

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini, penulis berkesimpulan bahwa upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur`an pada anak di desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah:

1. Mendirikan madrasah. Masyarakat memandang bahwa salah satu fungsi pokok madrasah adalah menuntaskan aksara al-Qur`an. Jadi, dalam madrasah ini pelajaran membaca al-Qur`an merupakan kegiatan penekanan khusus dari penyelenggara madrasah. Sedangkan mata pelajaran lain second priority (prioritas nomor dua), keberadaan madrasah di desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumun berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur`an pada anak-anak, dimana anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan membaca al-Qur`an yang baik dan benar.
2. Menyediakan sarana dan prasarana. Disamping mendirikan madrasah, masyarakat juga menyediakan sarana misalnya, tikar, buku, pensil/pulpen, papan tulis, spidol, penghapus, lidi, lampu dinding, lemari, poster-poster huruf hijaiyah dan lehar. Disamping itu, ada juga sumbangan perorangan, misalnya ada warga masyarakat yang menyediakan rumahnya menjadi tempat belajar membaca al-Qur`an.

3. Memberikan ganjaran atau *reward* berupa penghormatan, hadiah dan penghargaan kepada anak yang mendapatkan prestasi untuk meningkatkan motivasi belajar membaca al-Qur`an pada anak-anak.
4. Mengadakan kegiatan-kegiatan perlombaan baca al-Qur'an pada anak-anak misalnya, mengadakan perlombaan baca al-Qur'an antar madrasah dan tadarusan serta mengikutsertakan anak-anak dalam kegiatan memperingati hari-hari besar Islam, kegiatan dimaksud seringkali melibatkan anak-anak terutama pada mata acara berupa penampilan kemampuan membaca al-Qur`an.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, penulis mengajukan saran-saran berikut:

1. Kepada orang tua anak di desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumun untuk:
 - a. Memberikan motivasi kepada anak untuk mengikuti proses belajar membaca Al-Qur`an.
 - b. Memberikan sanksi ringan kepada anak yang tidak mau mempelajari Al-Qur`an serta memberikan ganjaran yang baik kepada anak yang sudah mampu membaca Al-Qur`an dengan baik.
 - c. Menyediakan media penunjang baca Al-Qur`an seperti: Al-Qur`an yang mudah dibaca, papan tulis, buku-buku penunjang dan sebagainya.
2. Kepada `Alim ulama
 - a. Mencari solusi untuk meningkatkan baca Al-Qur`an di desa Parsombahan.

- b. Menambah guru mengaji agar proses belajar mengajar membaca Al-Qur`an dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan untuk.
3. Kepada guru mengaji diharapkan untuk: menggunakan berbagai metode dan strategi yang bisa digunakan dalam meningkatkan proses belajar membaca Al-Qur`an.
4. Kepada anak-anak di desa Parsombahan diharapkan untuk:
 - a. Lebih giat belajar membaca al-Qur`an agar tidak menyesal di kemudian hari
 - b. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah di sediakan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Karya Agung, 2006.
- _____, *Juz `Amma dan Terjemahnya, Dilengkapi Iqro`*, Yogyakarta: Departemen Agama RI, 1993.
- Hasan Alwi dan Dendi Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Humam, As`ad, *Buku Iqro` Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur`an*, Yogyakarta: Balai Pustaka Litbang LPTQ Nasional, 2000.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2000.
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Majid Khon, Abdul, *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008.
- Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Musa, M. Yusuf, *Al-Qur`an dan Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998.
- Quthan, Mana`ul, *Pembahasan Ilmu Al-Qur`an*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sultan, Muhadjir, *Buku Belajar Mengaji al-Barqi 8 Jam*, Surabaya: Pena Suci, 1999.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 1982.

Thalib, M., *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, Jakarta: Irsyad Baitus Salam, 1996.

Az-Zuhaili, Wahbah, *Al-Qur`an dan Paradigma Peradaban*, Yogyakarta: Dinamika, 1996.

_____, *Al-Qur`an Paradigma Hukum dan Peradaban*, Surabaya: Risalah Gusti, 1996.

Zuhri, Ahmad, *Studi Al-Qur`an dan Tafsir, Sebuah Kerangka Awal*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : BHRIN ARZAK HASIBUAN
Nim : 10 310 0046
Tempat dan Tgl Lahir : Bangun Raya, 08 Juli 1991
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Bangun Raya Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

B. Orang tua

1. Nama ayah : H. Syekh Zubeir Hasibuan
2. Nama Ibu : Hj. Masriati Lubis

C. Pendidikan

1. Tamat dari SD Sibuhuan Julu nomor 142929 tahun 1997-2003.
2. Tamat dari Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhtariyah tahun 2004-2007.
3. Tamat dari Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin tahun 2007-2010.